

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Depresi adalah suatu kondisi medis berupa perasaan sedih yang berdampak negatif pada pikiran, tindakan, dan kesehatan mental seseorang. Seorang yang mengidap depresi lebih cenderung diam, dan biasanya berawal mula dikarenakan beban atau masalah yang kerap di pendam atau tidak dikeluarkan oleh sipemilik masalah, yang kemudian menjadi beban yang terpendam.

Skizofrenia adalah suatu gangguan mental yang melibatkan hampir seluruh aspek psikologis, merupakan gangguan psikosis fungsional yang tidak memiliki ciri fisik untuk diamati. Karakteristik simtom skizofrenia dapat digolongkan dalam dua kelompok yaitu, simtom positif dan simtom negatif. Simtom positif adalah tanda-tanda yang berlebihan, yang biasanya tidak ada pada kebanyakan orang, namun pada individu dengan skizofrenia justru muncul. Delusi dan halusinasi merupakan bagian dalam simtom positif. Simtom negatif adalah simtom yang defisit, yaitu perilaku yang seharusnya dimiliki orang normal, namun tidak dimunculkan oleh pasien skizofrenia, seperti avolition (menurunnya minat dan dorongan), berkurangnya keinginan berbicara, afek datar, juga terganggunya relasi sosial (Hawari, 2011).

Gangguan yang menyebabkan penderitanya mengalami halusinasi, delusi, kekacauan dalam berfikir, dan perubahan perilaku yang drastis. Gejala tersebut merupakan gejala dari psikosis, yaitu kondisi di mana penderitanya kesulitan membedakan kenyataan dengan pikirannya sendiri.

Keberfungsian sosial merupakan kemampuan individu melaksanakan tugas dan perannya selama berinteraksi pada situasi sosial tertentu. Kemampuan individu sebagai anggota keluarga dalam berfungsi sosial secara positif dan adaptif dapat mencerminkan bagaimana fungsi keluarga seharusnya. Namun, hal tersebut tidaklah mudah bagi individu dengan gangguan skizofrenia yang memiliki hambatan dalam menjalankan peran sosial, sehingga membutuhkan dukungan

keluarga. Sebagai unit terkecil masyarakat dan paling dekat dengan individu, keluarga mampu membantu merawat dan mengembangkan kemampuan anggota keluarganya.

Orang yang mengidap skizofrenia sangat membutuhkan dukungan secara penuh, terutama oleh keluarga dekat dan inti. Peran keluarga sangatlah penting dimana keluarga harus bisa menyeimbangi dan bersabar terhadap orang yang depresi yang biasanya cenderung pendiam, emosi yang berubah-ubah, mudah marah, sulit makan, dan berinteraksi. Keluarganya pun harus bisa memahami dan tidak terpengaruh dengan berita-berita yang didengar oleh masyarakat sekitar mengenai keluarga kita, tidak malu atau menyalahkan diri sendiri.

Disini penulis ingin membantu menguatkan dan memberi dukungan juga mengetahui apa saja yang terjadi pada diri kita dan juga lingkungan sekitar kepada orang-orang yang mengalami hal yang serupa dengan penulis, dimana orang tua (ibu) dari penulis sedang mengalami depresi yang sudah berlangsung sejak enam tahun lalu hingga sekarang. Dampak yang tererasa nyata yang dialami oleh penulis yaitu menyalahkan diri sendiri, malu terhadap orang sekitar, dan tidak bisa menerima apa yang sedang dialami.

Dengan dukungan diantara keluarga, dan juga orang-orang disekitar yang menguatkan, banyak hal yang bisa dipelajari hingga akhirnya bisa menerima dan ikhlas terhadap keadaan dan mulai saling menguatkan satu sama lain diantara keluarga agar bisa bersama-sama membantu proses penyembuhan orang yang mengalami depresi.

1.2 Gagasan Penciptaan

Sadarnya diri penulis akan posisi sebagai anak dari orang tua (ibu) yang mengidap depresi, kerap kali merasa keluarga penulis dipandang aneh, menyalahkan diri sendiri karena mengira penulis adalah penyebab dari depresi yang dialami ibunya, hingga malu untuk berinteraksi atau bahkan menjawab pertanyaan orang-orang, "kenapa bisa seperti itu keadannya?" Dengan situasi seperti ini yang penulis rasakan hanya semakin malu, minder dan menutup diri. Penulis rasa tidak

hanya sebagai anak tertua yang mengalami perasaan malu dan menyalahkan diri sendiri, tetapi adik penulis yang masih duduk dikelas VI SD pun bisa merasakan malu terhadap teman-temannya disekolah karena kondisi depresi yang dialami ibunya, yang berdampak tidak ingin lagi masuk sekolah selama beberapa minggu karena malu ditanya tentang ibunya, keadaan tersebut yang membuat penulis mempunyai hasrat untuk ingin merasakan kembali bentuk kasih sayang dari sosok seorang ibu.

Dengan berjalannya waktu dan banyak juga orang-orang dan keluarga yang mendukung juga memberi semangat untuk tetap kuat dan bersama-sama, untuk mengikhlaskan keadaan juga bersabar dalam menghadapi ibu penulis yang sedang mengalami depresi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik fotografi yang dapat menceritakan tentang *Skizofrenia* dalam sebuah karya seni rupa?
2. Bagaimana seniman dapat menyampaikan cerita dalam sebuah karya kepada *audience*?

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini fokus, jelas dan terarah tentang karya *Ada Namun Hilang*, maka penelitian ini dibatasi seputar:

1. Konsep yang diangkat dalam karya adalah kisah dari seputar skizofrenia yang dialami oleh ibu penulis.
2. Karya yang dihasilkan berupa 6 foto

1.5 Tujuan Dan Manfaat Penciptaan

Berdasarkan uraian latar belakang, tujuan dan manfaat penciptaan yang diambil pada judul pengkaryaan ini adalah :

1. Untuk memberi semangat dan juga dukungan moral pada anak-anak yang orang tuanya pengidap *skizofrenia*.
2. Mengangkat suatu cerita dari pengalaman pribadi dalam foto.

1.6 Metode Penciptaan

Untuk mempermudah penciptaan karya ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, diantara lainnya adalah:

Penciptaan karya ini menggunakan metode penelitian data primer yaitu . Metode tersebut dilakukan untuk medalami kepribadian, bagaimana perasaan dan juga perubahan kondisi emosi dan mental anak-anak yang orang tuanya mengidap depresi, kemudian menganalisisnya dalam bentuk penjelasan secara obyektif, metode yang diterapkan penulis dalam proses penciptaan sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan melalui referensi buku yang berkaitan dengan seniman yang mengeksplorasi diri sendiri dan juga keadaan keluarganya. Selain itu data juga diperoleh dari jurnal, artikel, internet dengan situs-situs yang berkaitan dengan penciptaan karya ini.

2. Dokumentasi

Dengan bantuan kamera maka di dapatkan data-data pendokumentasian secara visual.

3. Eksplorasi

Mengeksplorasi visual, teknik dan gagasan, menjadi kesatuan karya.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan tugas akhir, penulis membuat sistematika penulisan dalam 4 bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Membahas latar belakang penciptaan, gagasan penciptaan, tujuan dan manfaat penciptaan, metode penciptaan dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam pengkaryaan ini memakai teori.....

BAB III DESKRIPSI KARYA DAN PEMBAHSAN

Mendeskirpsikan proses pembuatan karya (sketsa), bahan dan alat, tehnik pembuatan, dan kalkulasi biaya pembuatan karya (RAB).

BAB IV PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran dari hasil penciptaan yang telah dilakukan.

1.8 Kerangka Berpikir

